



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMA Negeri 5 Kendari

Putri Meilani¹✉, Karsadi², Abdul Halim Momo³ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Corresponding Author, E-mail: putrimeilani731@gmail.com

Diterima: 3 Juni 2025 **Direvisi:** 20 Juli 2025 **Disetujui:** 28 Agustus 2025 **Dipublikasi:** 9 September 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Kendari; dan 2) faktor pendukung dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti memberikan gambaran secara ilmiah dari data yang didapatkan di lapangan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Kendari. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 3 orang guru dan 4 orang siswa jadi total keseluruhannya adalah 9 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah Model Milles & Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui dua tema, yaitu kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Perencanaan proyek melibatkan pembentukan tim fasilitator, penilaian kesiapan, serta perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu. Pelaksanaan proyek mencakup persiapan sumber belajar, penjelasan tugas, pembagian kelompok, dan pelaksanaan proyek. Evaluasi proyek bersifat menyeluruh dengan fokus pada proses, menggunakan berbagai bentuk asesmen yang melibatkan peserta didik. Faktor pendukung meliputi partisipasi guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum, kualifikasi guru, dan ketersediaan materi pendidikan. Sementara faktor penghambatnya termasuk karakteristik peserta didik yang beragam dan status proyek sebagai bagian dari kurikulum baru.

Kata kunci: Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) at SMA Negeri 5 Kendari

Abstract: This study aims to: (1) analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMA Negeri 5 Kendari, and (2) the supporting and inhibiting factors of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMA Negeri 5 Kendari. This type of research is descriptive research with a qualitative approach, namely the researcher provides a scientific description of the data obtained in the field regarding the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMA Negeri 5 Kendari. The subjects of this study were the principal, the vice principal for curriculum, 3 teachers and 4 students so the total was 9 people. The data collection technique for this study used observation, interviews and documentation and the data analysis technique used was the Milles & Huberman Model, namely: data reduction, data display and conclusions drawing/verifying. The results of the study show that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project was carried out through two themes, namely local wisdom and sustainable lifestyle. Project planning involves forming a facilitator team, assessing readiness, and designing dimensions, themes, and time allocation. Project implementation includes preparing learning resources, explaining assignments, assigning groups, and implementing the project. Project evaluation is comprehensive, focusing on the process, using various forms of assessment involving students. Supporting factors include teacher and school participation in curriculum development, teacher qualifications, and the availability of educational materials. Inhibiting factors include the diverse characteristics of students and the project's status as part of a new curriculum.

Keywords: Implementation, Pancasila Student Profile Strengthening Project

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sentral bagi rakyat Indonesia, selain untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, pendidikan juga berperan dalam mencetak generasi yang bermartabat, beradab atau dalam arti lain berkarakter. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada wawasan dan kompetensi teknisnya, namun juga pada keterampilan karakternya (Susilawati, 2021). Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi manusia yang berprestasi dan

produktif di abad 21 (Amri et al., 2021) diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global. Selain itu, pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kemampuan menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi manusia produktif yang unggul di abad ke-21. Oleh karena itu, pelajar Indonesia diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tahan terhadap berbagai tantangan (Hasan et al., 2023).

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berkarakter. Karakter sebagai nilai dari perilaku setiap individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, dan negaranya yang terbentuk dari dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan dengan berdasarkan berbagai norma lainnya seperti agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Menurut Thomas Lickona, karakter adalah *a reliable inner disposition to respond situations in a morally good way*, yang memiliki makna bahwa karakter merupakan watak terdalam dari setiap individu yang dapat diandalkan dalam memberikan tanggapan secara sopan dan etis. Karakter juga dapat dikatakan sebagai identitas yang membentuk seseorang melalui sikap, pola pikir, dan nilai-nilai kesopanan yang didapatkan melalui berbagai interaksi baik itu antar sesama maupun lingkungan serta menjadi landasan yang mempengaruhi cara pandang, berpikir, dan bertindak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku setiap individu yang merupakan interaksi pribadi dalam hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama dan lingkungan yang memberikan pengaruh dalam cara pandang, pola pikir dan tutur tindak terhadap sesuatu. Oleh karena itu, menurut Pusat Bahasa Depdiknas berkarakter memiliki makna berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak. Dengan menghasilkan individu yang berkarakter, maka hal tersebut dapat menjadi pijakan awal untuk menciptakan pribadi yang berkualitas dan sanggup memajukan bangsa dan negaranya (Mery et al., 2022).

Tantangan bangsa Indonesia abad 21 menghadapi Revolusi Industri 4.0 merupakan faktor eksternal yang meniscayakan pentingnya profil pelajar Pancasila. Selain itu, profil kompetensi pelajar Pancasila juga mempertimbangkan faktor internal yang terkait dengan identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar pelajar mana yang memiliki profil (kompetensi) yang ingin diciptakan oleh sistem pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang menitikberatkan pada pencapaian standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Maruti et al., 2023).

Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memiliki Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Visi ini diwujudkan dalam bentuk kebijakan Kurikulum Merdeka. Salah satu karakteristik kurikulum Merdeka yaitu adanya proyek penguatan profil Pancasila. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada upaya pembentukan karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik pada satuan Pendidikan. Struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur. Sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler, proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah (Asiati et al., 2022).

Secara teoritis dan konseptual, pembelajaran berbasis proyek didukung oleh teori belajar konstruktivistik. Menurut Thobroni (2017), konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain. Sedangkan Vygotsky mengenai konstruktivisme sosial yang dibangunnya memiliki pengertian bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Penemuan atau discovery dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seseorang.

Profil 1 pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik meliputi enam dimensi dalam profil 1 pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.. Untuk mewujudkan profil 1 pelajar Pancasila maka dibutuhkan integrasi kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil 1 pelajar Pancasila (kokurikuler), dan kegiatan ekstrakurikuler (Purnawanto, 2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan di luar jam pelajaran. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila siswa, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya

kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Yuliasuti, 2022).

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terdiri dari tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan pembentukan tim fasilitator, identifikasi kesiapan sekolah, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek, serta penyusunan modul proyek. Pelaksanaan proyek mencakup persiapan sumber belajar, penjelasan tugas dan gambaran kerja, pengelompokan siswa, dan pengerjaan proyek. Evaluasi proyek dilakukan dengan mengoleksi dan mengolah hasil asesmen serta membuat rapor proyek, yang berfokus pada proses dan perkembangan karakter siswa. Evaluasi yang menyeluruh melibatkan berbagai jenis asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan dan mengikutsertakan siswa dalam prosesnya (Zahra, 2023).

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 5 Kendari bahwa sebagai Upaya dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan hal wajib dilakukan oleh satuan Pendidikan, dimana kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dalam 2 tema proyek yaitu gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal sementara pada kelas XI juga terdapat 3 tema proyek yaitu berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan dan bangunlah jiwa raganya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk pelaksanaan dari kegiatan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) Di SMA Negeri 5 Kendari.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kendari dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 5 Kendari merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka yang di dalamnya termuat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti memberikan gambaran secara ilmiah dari data-data yang didapatkan di lapangan. Menurut Karsadi (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang analisis datanya memerlukan interpretasi dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel purposive digunakan untuk penelitian dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 3 orang guru dan 4 orang siswa jadi total keseluruhannya adalah 9 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, *data display* (penyajian data) dan *conclusions drawing/ verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Kendari

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Kendari difokuskan pada dua tema yaitu kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Kedua tema ini dijalankan melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini merupakan penjelasannya:

1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

a. Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pembentukan tim fasilitator dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Kendari dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti. Tim fasilitator yang terbentuk terdiri dari 14 orang guru yang dipilih berdasarkan dedikasi, potensi, dan keahlian masing-masing. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan program P5 ini dengan efektif. Pembagian tugas berdasarkan fase pembelajaran (fase E untuk kelas 10, dan fase F untuk kelas 11 dan 12) memungkinkan tim untuk fokus pada kebutuhan spesifik setiap fase dan memastikan kelancaran program sesuai dengan target yang ditetapkan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan terus diberikan kepada tim fasilitator melalui berbagai kegiatan seperti webinar, workshop, dan kegiatan Kombel di sekolah. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tim fasilitator agar dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Kendari.

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan

SMA Negeri 5 Kendari menerapkan pendekatan sistematis dan komprehensif dalam menilai kesiapan implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang meliputi analisis mendalam terhadap struktur kurikulum, alokasi waktu, lingkungan sekolah, dan karakteristik peserta didik. Integrasi program P5 ke dalam kurikulum dengan alokasi waktu yang terukur, diwujudkan melalui strategi tiga proyek per tahun ajaran (dua di semester 1, satu di semester 2), menunjukkan perencanaan yang efektif dan efisien. Analisis lingkungan sekolah mencakup ketersediaan fasilitas dan sumber daya, serta budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan P5, memastikan kesesuaian antara rencana dan kapasitas sekolah. Pemahaman mendalam terhadap minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik menjadi dasar perancangan proyek yang relevan dan menarik. Pendekatan holistik ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan kesiapan yang memadai untuk implementasi P5 yang efektif dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan seluruh faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program.

c. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila

SMA Negeri 5 Kendari menunjukkan pendekatan yang strategis dalam pemilihan tema proyek untuk Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan memilih dua tema utama, yaitu kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan, yang didasarkan pada analisis komprehensif terhadap minat, bakat, dan karakteristik peserta didik. Pemilihan tema kearifan lokal bertujuan untuk melestarikan dan mengangkat eksistensi kearifan lokal di Sulawesi Tenggara, yang diimplementasikan melalui pemahaman adat budaya, tradisi, dan pembuatan kuliner lokal, sehingga siswa dapat terhubung dengan identitas budaya mereka. Sementara itu, tema gaya hidup berkelanjutan memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas melalui proyek praktis seperti pembuatan hidroponik dan VCO, yang menekankan pentingnya keberlanjutan dan inovasi. Hubungan antara tema proyek dan dimensi P5 menunjukkan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter, di mana tema kearifan lokal terkait dengan dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, dan Gotong Royong, sedangkan tema gaya hidup berkelanjutan berfokus pada dimensi Kreatif, Bernalar Kritis, dan Gotong Royong. Alokasi waktu yang tepat untuk pelaksanaan proyek P5, yakni 12 jam pelajaran efektif per minggu untuk kelas X dan 5 jam untuk kelas XI dan XII yang didistribusikan secara merata, mencerminkan perencanaan yang sistematis dan memungkinkan keterlibatan siswa dalam proyek secara maksimal. Dengan pendekatan ini, SMA Negeri 5 Kendari tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam konteks lokal dan global.

d. Menyusun modul proyek

Penyusunan modul proyek P5 di SMA Negeri 5 Kendari dilakukan secara bersama-sama dan terencana, melibatkan berbagai pihak, dari kepala sekolah hingga guru fasilitator. Pelatihan awal bagi guru fasilitator, yang meliputi pemahaman konsep P5, struktur modul, pengembangan proyek, dan strategi pembelajaran efektif, menjadi dasar yang kokoh untuk menghasilkan modul berkualitas. Urutan penyusunan modul yang terorganisir, meliputi pengenalan, kontekstualisasi, pelaksanaan, dan tindak lanjut, memastikan integrasi dan relevansi modul dengan konteks sekolah. Modul yang dihasilkan memuat komponen-komponen penting yang saling berkaitan, seperti identitas modul (judul, tema, jenjang, mata pelajaran), uraian proyek yang rinci, tujuan dan sasaran proyek, alur kegiatan proyek, integrasi dimensi, unsur, dan sub-unsur profil pelajar Pancasila, serta mekanisme refleksi dan penilaian. Cara penyusunan yang menyeluruh ini menjamin bahwa modul proyek P5 tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga mampu mendorong pengembangan profil pelajar Pancasila secara efektif dan terukur.

2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

a. Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan

Untuk mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan dilakukan dengan mengadopsi pendekatan yang beragam dan holistik. Penggunaan berbagai sumber belajar, seperti buku panduan P5 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, artikel, jurnal ilmiah, dan referensi dari tokoh masyarakat, mencerminkan upaya untuk menyediakan informasi yang kredibel dan beragam bagi guru

dan siswa. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari sumber belajar tambahan, termasuk video YouTube dan referensi dari platform media sosial seperti TikTok, menunjukkan adaptasi mereka terhadap perkembangan teknologi dan informasi modern, yang menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan menarik. Diskusi dan berbagi informasi di kelas menjadi elemen kunci yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, serta memperkuat keterampilan kolaboratif dan komunikasi. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan berpusat pada siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang sangat penting dalam mengimplementasikan proyek P5 secara efektif.

b. Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja

Proses penjelasan tugas proyek dan gambaran kerja P5 di SMA Negeri 5 Kendari dilakukan dengan strategi pengajaran yang terencana dan berpusat pada siswa. Guru-guru tidak sekadar memberikan tugas, tetapi membangun pemahaman yang mendalam melalui langkah-langkah sistematis. Dimulai dengan penjelasan tema proyek yang memberikan konteks dan arah, lalu diikuti dengan deskripsi proyek yang rinci, menjelaskan secara gamblang apa yang diharapkan dari siswa. Tujuan proyek yang dirumuskan dengan jelas memberikan target yang ingin dicapai, sedangkan target pencapaian menetapkan tolok ukur keberhasilan yang spesifik dan terukur. Uraian aktivitas proyek yang terstruktur memberikan panduan langkah demi langkah yang harus dilakukan siswa, menghindari kebingungan dan memastikan setiap siswa memiliki pemahaman yang sama. Penggunaan modul ajar sebagai panduan memberikan sumber referensi tambahan bagi siswa untuk mempelajari konsep proyek secara lebih mendalam. Dukungan berkelanjutan dari guru melalui bimbingan dan evaluasi tidak hanya memastikan kelancaran proyek, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang penting bagi siswa untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan pemahaman mereka. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, siswa tidak hanya menyelesaikan proyek, tetapi juga mengembangkan pemahaman konseptual, keterampilan praktis, dan kemampuan manajemen proyek yang berharga.

c. Mengerjakan Proyek

Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 5 Kendari dilakukan dengan kolaborasi antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik, sementara peserta didik secara aktif terlibat dalam setiap tahapan proyek. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mereka, menjadikan kolaborasi ini kunci keberhasilan dalam menjalankan proyek dengan baik. Proyek P5 dilakukan melalui serangkaian tahapan terstruktur, mulai dari pengenalan tema proyek, kontekstualisasi, aksi, refleksi, hingga tindak lanjut. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, serta kemampuan kerja sama dalam setiap tahapan proyek. Guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan, arahan, evaluasi, dan umpan balik guna meningkatkan kualitas proyek yang dilaksanakan. Tema proyek kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan di aktualisasikan ke beberapa kegiatan seperti budidaya tanaman hidroponik, pembuatan minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*), dan modifikasi makanan tradisional Sulawesi Tenggara memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperluas pemahaman tentang nilai budaya serta pentingnya melestarikan kearifan lokal.

3. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

a. Evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila bersifat menyeluruh

Evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara menyeluruh. Mereka mencatat semua kegiatan pendampingan siswa dalam jurnal, mulai dari rencana pembelajaran, materi yang disampaikan, aktivitas siswa, hingga refleksi. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengumpulkan portofolio yang berisi hasil kerja mereka, rencana proyek, refleksi, dan bukti pengembangan profil pelajar Pancasila. Semua data tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk mengevaluasi perkembangan siswa serta untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Sistem dokumentasi yang terstruktur memastikan bahwa semua informasi terdokumentasi dengan baik dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang.

b. Evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila fokus kepada proses dan bukan hasil akhir

Evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sangat memfokuskan pada proses daripada hasil akhir. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa melalui proses pembelajaran,

peserta didik dapat mengalami pengalaman bermakna, mengembangkan keterampilan, dan memperbaiki kemampuan berpikir mereka. Proses yang baik diharapkan dapat membawa pada hasil yang baik juga, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh peserta didik. Fokus pada evaluasi proses juga membantu dalam memantau perkembangan peserta didik secara holistik, termasuk dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan memahami bagaimana peserta didik terlibat dalam setiap tahap proyek, bagaimana mereka berpikir kritis, bekerja sama, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, para guru dapat memberikan bimbingan yang tepat dan mendukung peserta didik mencapai potensi maksimal mereka. Evaluasi proses juga membantu dalam menilai keaktifan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan berpartisipasi secara aktif dalam proyek. Dengan demikian, fokus pada proses dalam evaluasi implementasi proyek P5 di SMA Negeri 5 Kendari tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan, kemajuan, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

c. Menggunakan berbagai jenis bentuk asesmen yang dilakukan tersebar selama proyek dijalankan

Asesmen dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan menggunakan tiga jenis asesmen: diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan di awal proyek untuk memahami pengetahuan awal, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proyek berlangsung untuk memantau perkembangan belajar dan memberikan umpan balik. Asesmen sumatif dilakukan di akhir proyek untuk menilai pencapaian kompetensi secara keseluruhan. Untuk melaksanakan asesmen, berbagai bentuk dan instrumen digunakan, seperti tes tertulis, wawancara, observasi, angket, lembar observasi, rubrik penilaian presentasi, jurnal refleksi, rubrik penilaian portofolio, rubrik penilaian proyek, dan soal ujian tertulis. Data yang diperoleh dari berbagai instrumen tersebut kemudian diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk memahami pola, tren, dan kekuatan serta kelemahan peserta didik, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung skor total, menganalisis kinerja, dan menentukan tingkat pencapaian.

d. Melibatkan peserta didik dalam evaluasi

Peserta didik terlibat aktif dalam evaluasi melalui berbagai mekanisme dan aktivitas khusus, seperti penilaian antar peserta didik, refleksi, dan penilaian diri. Mereka saling memberikan umpan balik dan penilaian terhadap proses kerja, hasil, dan kontribusi masing-masing anggota dalam tim, memungkinkan mereka untuk belajar dari perspektif yang berbeda serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Refleksi, baik secara individual maupun kelompok, menjadi ruang bagi peserta didik untuk mengevaluasi proses belajar mereka, menganalisis kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan langkah selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Refleksi juga bermanfaat bagi guru untuk merefleksikan efektivitas pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, dan memodifikasi strategi pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga terlibat dalam penilaian diri, di mana mereka menilai kontribusi mereka terhadap proyek, kemampuan mereka dalam bekerja sama, dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Contoh konkretnya, peserta didik dilibatkan dalam penilaian antar kelompok, baik dalam menilai produk yang dihasilkan maupun kinerja kelompok lain. Mereka juga diberikan rubrik penilaian untuk menilai teman sejawat dan produk kelompok lain, serta dilibatkan dalam tahap refleksi bersama guru untuk mencari solusi atas kekurangan yang ditemukan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Faktor Pendukung

a. Guru dan sekolah berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum

Pembentukan tim fasilitator dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Kendari dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti. Tim fasilitator yang terbentuk terdiri dari 14 orang guru yang dipilih berdasarkan kualifikasi, potensi, dan keahlian masing-masing. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan program P5 ini dengan efektif. Pembagian tugas berdasarkan fase pembelajaran (fase E untuk kelas 10, dan fase F untuk kelas 11 dan 12) memungkinkan tim untuk fokus pada kebutuhan spesifik setiap fase dan memastikan kelancaran program sesuai dengan target yang ditetapkan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan terus diberikan kepada tim fasilitator melalui berbagai kegiatan seperti webinar, workshop, dan kegiatan Kombel di sekolah. Semua ini bertujuan

untuk meningkatkan kompetensi tim fasilitator agar dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Kendari.

b. Kualifikasi guru

Keberhasilan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Kendari sangat dipengaruhi oleh kualifikasi dan kesesuaian kompetensi guru fasilitator dengan tema proyek yang dijalankan. Pemilihan guru prakarya dengan latar belakang pendidikan MIPA untuk memfasilitasi tema gaya hidup berkelanjutan merupakan contoh nyata dari strategi penugasan yang tepat guna. Keahlian mereka dalam bidang sains dan teknologi memungkinkan mereka membimbing siswa secara efektif dalam proyek-proyek seperti pembuatan minyak VCO dan budidaya hidroponik, yang membutuhkan pemahaman ilmiah dan keterampilan praktis. Begitu pula dengan tema kearifan lokal, keterlibatan guru seni budaya dan PPKn menunjukkan pemahaman mendalam akan pentingnya integrasi nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran. Guru seni budaya mampu memberikan wawasan tentang seni dan tradisi lokal, sementara guru PPKn dapat mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan yang baik. Dengan demikian, penyesuaian tim fasilitator berdasarkan kompetensi dan keahlian spesifik menjamin terlaksananya proyek P5 secara efektif dan holistik, mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila yang utuh dan seimbang.

c. Ketersediaan materi Pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat

Ketersediaan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Kendari. Pemilihan tema kontekstual seperti kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan, memudahkan akses terhadap materi pembelajaran yang relevan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini menandakan bahwa sekolah memahami pentingnya menghubungkan proses pembelajaran dengan realitas lokal, sehingga materi yang diperoleh siswa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka. Akses terhadap materi pembelajaran yang kontekstual memfasilitasi pengembangan kompetensi dan karakter siswa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar. Siswa dapat belajar tentang nilai-nilai budaya lokal, praktik-praktik berkelanjutan, dan isu-isu terkini yang dihadapi masyarakat mereka, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam berkontribusi bagi kemajuan daerah. Dengan demikian, pendekatan berbasis konteks lokal tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif di masa depan.

2. Faktor penghambat

a. Karakter peserta didik yang berbeda

Perbedaan karakteristik peserta didik menjadi faktor penghambat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru fasilitator P5 mengakui adanya tantangan dalam menghadapi siswa dengan berbagai tingkat kerajinan, tingkat hiperaktivitas, dan preferensi belajar. Siswa yang rajin memerlukan tantangan yang kompleks, sementara siswa yang malas membutuhkan dorongan tambahan. Guru juga perlu mencari cara untuk melibatkan siswa yang hiperaktif dan pendiam sesuai dengan karakteristik masing-masing. Selain itu, perbedaan dalam kecepatan memahami materi, kesukaan terhadap kegiatan pembelajaran, dan pengalaman dengan aktivitas tertentu seperti budidaya tanaman hidroponik juga menjadi kendala. Misalnya, beberapa siswa mungkin tidak menyukai kegiatan menanam karena mereka tidak terbiasa dengan hal tersebut. Oleh karena itu, guru perlu mengakomodasi perbedaan ini dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan memperhatikan kebutuhan serta preferensi individu siswa untuk memastikan partisipasi dan keterlibatan yang maksimal dalam proyek tersebut.

b. Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum baru

Profil Pelajar Pancasila, sebagai bagian dari kurikulum baru, menjadi faktor penghambat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Kendari. Sekolah masih dalam tahap beradaptasi dengan konsep dan implementasi program ini. Guru dan siswa sama-sama belajar tentang cara merancang proyek yang sesuai dengan konteks lokal, menentukan tema yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa, serta menilai hasil belajar siswa dalam konteks proyek. Meskipun sudah dibekali dengan berbagai macam pelatihan, kurangnya pengalaman praktis dalam pelaksanaan P5 menjadi kendala utama. Sekolah membutuhkan waktu dan dukungan untuk beradaptasi dengan program baru ini dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila secara efektif.

KESIMPULAN

Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Kendari berfokus pada dua tema utama kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Proses implementasi ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Perencanaan meliputi pembentukan tim fasilitator, identifikasi kesiapan sekolah, dan perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu. Pelaksanaan meliputi persiapan sumber belajar, penjelasan tugas, pengelompokan peserta didik, dan pelaksanaan projek. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, fokus pada proses, dan melibatkan berbagai bentuk asesmen serta partisipasi peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat. Adapun yang menjadi Faktor pendukung implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Kendari meliputi partisipasi aktif guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum, kualifikasi guru, serta ketersediaan materi yang sesuai kebutuhan lokal. Faktor penghambatnya adalah karakter siswa yang beragam dan status projek ini sebagai bagian dari kurikulum baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Trisnawati, S. N. I., Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., & Marningsih, W. (2023). Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/80>
- Karsadi. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/139>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155-167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Yuliastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76-87. <https://doi.org/10.15294/lik.v51i2.40807>
- Zahra, A. F. P. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/72934>